**ARTIKEL**

**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN (*TRUST*)**

**ORANG TUA SISWA TERHADAP SEKOLAH MELALUI PEMBELAJARAN *TAHFIZ* (HAFALAN AL-QUR’AN)**

**(STUDI KASUS DI SMP X)**

**\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_**

**ANI MULIANI**

**NRP. 138020105**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**FAKULTAS PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2016**

ABSTRAK

Pendidikan bermutu merupakan suatu tuntutan. Salah satu upaya meningkatkan mutu atau kualitas sekolah adalah dengan mengembangkan program yang berkaitan dengan kebutuhan religi keagamaan, seperti program hafalan Al-Qur’an atau *tahfiz*. Di SMP Alfa Centauri program pembelajaran *tahfiz* tepat untuk dikembangkan, karena menjadi salah satu alasan bagi orangtua siswa menjadikan SMP Alfa Centauri sebagai sekolah pilihan bagi putra putrinya. Sehingga judul penelitian ini adalah “Meningkatkan Kepercayaan (*Trust)* Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Melalui Pembelajaran *Tahfiz* (Hafalan Al-Qur’an)”.

Tujuan penelitian ini adalah 1) Menganalisis dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri, 2) Menganalisis dan mengetahui respon dan harapan orang tua terhadap program pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri, dan 3) Mengetahui strategi meningkatkan kualitas program pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, agar dapat dianalisis faktor-faktor kontekstual dalam mengembangkan program *tahfiz* dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, di sekolah yang menjadi subyek penelitian.

 Hasil penelitian berdasarkan analisis dan kajian peneliti adalah : faktor internal yang menjadi kekuatan organisasi adalah adanya sarana pendukung, staf pengajar *tahfiz* yang sesuai dengan kebutuhan, dan dasar hukum yang jelas dalam penyelenggaraan program *tahfiz.* Faktor peluang cukup potensial dalam pengembangan program *tahfiz* adalah nilai tambah program sekolah, dukungan kementrian agama, bantuan pemerintah, ketersediaan transportasi, keinginan masyarakat, kepuasan masyarakat terhadap program *tahfiz*, ketersediaan sumber daya manusia, mayoritas masyarakat muslim, kebijakan pendidikan, dan dukungan orang tua. Strategi meningkatkan kualitas program pembelajaran *tahfiz* adalah dengan cara memantapkan metode *talaqi* dengan lebih baik dan menggiatkan proses tilawah pagi dengan *murojaah* Al-Qur’an yang terkoordinir oleh guru *tahfiz.*

Kata kunci : kepercayaan (*trust)*, program unggulan sekolah, program hafalan Al-Qur’an *(tahfiz),* strategi peningkatan mutu sekolah, faktor internal, faktor eksternal.

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan, pada hakikatnya merupakan pembuka jalan bagi manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya ditengah kemajuan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan juga berperan memberi manfaat pribadi dan manfaat sosial, karena dapat membuat manusia memiliki sikap hidup bermartabat sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat. Seperti yang tertuang pada Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas, 2003) bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Sekolah sebagai suatu institusi pendidikan berperan besar dalam memenuhi tuntutan perkembangan jaman. Sekolah menjadi tumpuan harapan masyarakat, sebagai lembaga pencetak manusia-manusia yang cerdas, terampil, mandiri, berbudaya, dan berkarakter. Sungguh besar harapan dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi yang bernama sekolah. Sungguh besar tanggung jawab sekolah untuk dapat berperan mewujudkan tuntutan masyarakat tersebut. Masyarakat akan memberi kepercayaan yang besar terhadap sekolah yang dapat menjawab tuntutan dan harapannya tersebut.

Kepercayaan masyarakat terhadap sekolah dapat dibangun dengan berbagai usaha, diantaranya dengan menghadirkan dan mengembangkan program unggulan yang populer, yang dapat memberikan nilai tambah dan langsung berhubungan dengan kebutuhan dasar masyarakat. Terlebih, kebijakan pendidikan dewasa ini memberi keleluasaan dan otonomi pada tiap sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta untuk meningkatkan mutu atau kualitasnya dengan cara dan program masing-masing.

Pendidikan bermutu merupakan suatu tuntutan, yang diamanatkan pada UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, yaitu pada pasal-pasal sebagai berikut : Pasal 1 ayat 22*:* “Evaluasi Pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.”, Pasal 50 ayat 2*:* “Pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional”. Pasal 51 ayat 2*:* “Pengelolaan satuan pendidikan tinggi dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi, akuntabilitas, jaminan mutu dan evaluasi yang transparan”

Salah satu upaya meningkatkan mutu atau kualitas sekolah adalah dengan mengembangkan program yang berkaitan dengan kebutuhan religi keagamaan. Pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan religi, seperti program hafalan Al-Qur’an atau *tahfiz*, termasuk bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI), sesuai dengan UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 36 dan 37 bahwa kurikulum dikembangkan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional; dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah peserta didik.

Dirjen Disdakmen memutuskan bahwa Pendidikan Agama Islam dst... sumber utamanya kitab suci Al-Qur’an dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman, dibarengi tuntunan untuk menghormati pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Ramayulis, 2012 : 393).

Berdasarkan aspek formal, dan berdasarkan potensi yang dapat dikembangkan suatu unit pendidikan, maka program pembelajaran *tahfiz* dapat menjadi program unggulan, dan akan menarik minat masyarakat muslim karena memberikan nilai tambah dan berhubungan dengan kebutuhan dasar umat Islam yaitu untuk meningkatkan kualitas keislaman dan keimanan.

Hati yang kosong dari Al Qur’an dipersamakan dengan rumah yang runtuh. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya mempelajari, mengajarkan dan mengamalkan Al Qur’an sehingga menjadi bangunan yang kokoh kuat dalam kehidupan manusia di dunia (Adam, 2013 : 11). Masyarakat muslim memiliki keyakinan bahwa Al-Qur’an perlu dijaga kemurniannya karena mengandung seluruh ilmu pengetahuan, merupakan karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Al-Qur’an adalahdengan menghafalkannya. Menghafalkan Al-Qur’an merupakan suatupekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. (Al Ghautsani, 2013 : 33).

Tidak ada suatu kitab pun di dunia ini yang dihafal beribu bahkan mungkin berjuta orang, kecuali hanya Al-Qur’an yang telah dimudahkan oleh AllahSWT untuk diingat dan dihafal, seperti firman Allah SWT pada QS Al-Qomar ayat 17 : *“*Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, makaadakah orang yang mengambil pelajaran?”.

Program unggulan seperti program *tahfiz* atau hafalan Al-Qur’an, diharapkan berperan meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap SMP Alfa Centauri. Dewasa ini, banyak orang tua siswa yang menyadari bahwa pendidikan berbasis keagamaan sangat penting karena dapat membantu menjaga akhlak atau karakter putra putrinya. Karakter yang baik dan akhlak mulia disadari merupakan modal dasar terbesar bagi masa depan seorang anak, dibandingkan dengan kemampuan akademik semata. Oleh karena itu orang tua makin menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap sekolah yang memiliki program keagamaan, seperti program *tahfiz.*

Kepercayaan orang tua terhadap sekolah sangat diperlukan untuk menjaga keberadaan dan keberlangsungan suatu sekolah di era persaingan. Dewasa ini persaingan antar sekolah atau penyedia jasa pendidikan semakin atraktif. Pemasaran untuk lembaga pendidikan mutlak diperlukan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemasaran jasa pendidikan untuk memenangkan kompetisi antar sekolah serta untuk percepatan peningkatan kualitas dan profesionalisme sekolah.

Menurut Alma (2008 : 13) jasa pendidikan adalah suatu organisasi yang konsumen utamanya adalah siswa atau mahasiswa. Apabila produsen tidak mampu memasarkan hasil produksinya, disebabkan karena mutunya tidak disenangi konsumen, tidak memberikan nilai tambah, layanan tidak memuaskan, maka produk jasa yang ditawarkan tidak akan laku, sehingga sekolah ditutup karena ketidakmampuan para pengelolanya. Bisnis dan *marketing* bukan bekerja dengan iklan dan promosi yang mengelabui masyarakat, tapi mendidik dan meyakinkan masyarakat kearah yang benar dan percaya bahwa sekolah ini bermutu.

 SMP Alfa Centauri Bandung didirikan pada tahun 2008, memiliki jumlah siswa yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Dari data jumlah rombongan belajar dan jumlah siswa menunjukan perkembangan yang menggembirakan. Hal ini menunjukkan makin meningkatnya kepercayaan masyarakat, yang dalam ilmu marketing menunjukkan berhasilnya proses pemasaran jasa pendidikan SMP Alfa Centauri. Perkembangan jumlah rombongan belajar di SMP Alfa Centauri ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 1.1: Data jumlah rombongan belajar SMP Alfa Centauri.**

|  |  |
| --- | --- |
| TahunAjaran  | JUMLAH ROMBONGAN BELAJAR |
| Kls VII  | Kls VIII  | Kls IX  | TOTAL  |
| 2008/2009 | 1 | - | - | 1 |
| 2009/2010 | 2 | 1 | - | 3 |
| 2010/2011 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| 2011/2012 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| 2012/2013 | 4 | 2 | 2 | 8 |
| 2013/2014 | 3 | 4 | 2 | 9 |
| 2014/2015 | 5 | 3 | 4 | 12 |
| 2015/2016 | 6 | 5 | 3 | 14 |

*Sumber : Tata Usaha SMP Alfa Centauri*

Bila dilihat perkembangannya sampai Tahun Ajaran 2015/2016 data tersebut dapat merupakan hal yang menggembirakan, namun di sisi lain sekolah tidak boleh cukup berpuas diri, karena dengan terus bertambahnya jumlah sekolah terutama sekolah swasta yang memiliki segmen yang sama, berlomba-lomba menawarkan diri melalui keunikan program, keunggulan fisik bangunan, dan lain-lain. Dengan kata lain, persaingan antar sekolah semakin ketat.

SMP Alfa Centauri saat ini menempati lokasi belajar di Jl. Palasari No. 9 Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Sekolah Menengah Pertama Alfa Centauri merupakan salah satu lembaga pendidikan yang didirikan untuk mencapai tujuan membentuk para lulusan yang memiliki cakrawala berfikir cerdas, kreatif, mandiri serta mempunyai sikap percaya diri yang berlandaskan norma-norma keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dalam menghadapi tuntutan jaman.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka **SMP Alfa Centauri memiliki ciri dan program khusus diantaranya** adalah *tahfiz* (hafalan Al-Qur’an) termasuk mata pelajaran yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Program pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri tepat untuk dikembangkan, karena berdasarkan data yang diperoleh baik melalui statement langsung dari orang tua siswa, maupun dari data pada Formulir Pendaftaran siswa baru, menunjukkan banyak orangtua siswa menyatakan bahwa program *tahfiz* menjadi salah satu alasan menjadikan SMP Alfa Centauri sebagai sekolah pilihan bagi putra putrinya. Perkembangan dan peningkatan program *tahfiz* ini diharapkan menjadi bagian strategi dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

Banyak orangtua siswa yang menyatakan harapan bahwa putra putrinya dapat memperoleh pendidikan yang seimbang dan berkualitas di SMP Alfa Centauri; seimbang antara pengetahuan umum yang modern dan berbasis IT, dengan penanaman karakter mulia dan keislaman. Dalam aspek religi keislaman, hal yang cukup penting bagi para orang tua diantaranya adalah terjaganya hafalan Al-Qur’an putra putri mereka, terutama untuk siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Swasta Islam yang umumnya telah memiliki dasar hafalan Al-Qur’an.

Beragam alasan yang melatar belakangi pilihan orang tua siswa menetapkan SMP Alfa Centauri sebagai sekolah pilihan, seperti tertera pada tabel berikut :

**Tabel 1.2 : Alasan Memilih SMP Alfa Centauri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Alasan memilih SMP Alfa Centauri | Jumlah | Prosentase(%) |
| 1 | Sekolah yang islami/program islami/ada hafalan Al-Qur’an (*tahfiz*) | 15 | 17 |
| 2 | Berkualitas (dari segi pelayanan atau dari program-programnya) | 12 | 14 |
| 3 | Dekat dari rumah | 12 | 14 |
| 4 | Sekolah yang sama dengan kakaknya | 6 | 7 |
| 5 | Menerima siswa ABK / sekolah inklusif | 6 | 7 |
| 6 | Minat / suka / pilihan anak | 4 | 5 |
| 7 | Berprestasi | 2 | 2 |
| 8 | Pilihan kedua (bila tidak diterima di sekolah negeri favorit atau di sekolah swasta lain yang lebih terkenal) | 3 | 3 |
| 9 | Tidak menuliskan alasan | 27 | 31 |
| Jumlah | 87 | 100 |

*Sumber : data pada formulir PPDB siswa kelas VII TA 2015/2016*

Sejak awal pendirian sekolah Alfa Centauri, program pembelajaran *tahfiz* telah menjadi ciri khas dan memiliki tujuan pencapaian yang jelas. Yayasan Taqwa Cerdas Kreatif yang menaungi SD, SMP dan SMA Alfa Centauri, sejak awal sudah menjadikan program *tahfiz* sebagai program utama. Pada tahun 2003 SMA Alfa Centauri berdiri, program *tahfiz* sudah menjadi ciri khas dan digarap dengan sangat serius. Terbukti dengan menghadirkan guru *tahfiz* khusus, para hafiz dan hafizah yang didatangkan dari Pesantren *Tahfiz* Al Fatah Lampung. Maka pada saat didirikan SMP Alfa Centauri pada tahun 2008, lalu didirikan pula SD Alfa Centauri pada tahun 2009, tentunya diadakan program unggulan yang sama seperti di SMA yang menjadi ciri khas, yaitu program *tahfiz*.

Masing-masing jenjang pendidikan tentunya memiliki cara pembinaan dan target capaian yang berbeda baik diantara di SD, SMP dan di SMA. Dalam implementasinya, program pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri dikembangkan sesuai dengan semangat untuk meningkatkan mutu pelayanan agar berperan dalam pembentukan kepercayaan sekolah yang positif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa SMP Alfa Centauri yang memiliki latar belakang sangat beraneka ragam bila dilihat dari *basic* pengetahuan dan hafalan Al-Qur’an mereka. Program pembinaan dan target hafalan Al-Qur’an bagi siswa SMP Alfa Centauri mengalami perubahan dan perkembangan seperti yang diuraikan di Tabel 1.3.

**Tabel 1.3 : Perkembangan Program *Tahfiz* di SMP Alfa Centauri**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| TAHUN AJARAN | PROGRAM | TARGET | KETERANGAN |
| 2008/2009 | * KBM *tahfiz* dua jampel
* Setoran hafalan
 | Hafal 2 Juz | Target sebagian tercapai |
| 2009/2010 | * KBM *tahfiz* dua jampel
* Setoran hafalan
 | Hafal 2 Juz | Target sebagian tercapai |
| 2010/2011 | * KBM *tahfiz* dua jampel
* Tilawah pagi bersama dipimpin sentral.
* Setoran hafalan
 | Hafal 2 Juz | Target sebagian tercapai  |
| 2011/2012 | * KBM *tahfiz* dua jampel
* Tilawah pagi bersama dipimpin sentral.
* Setoran hafalan
 | Hafal 2 Juz | Target sulit tercapai, kebetulan guru sering absen karena sakit. |
| 2012/2013 | * KBM *tahfiz* dua jampel
* Tilawah pagi bersama dipimpin sentral.
* Setoran hafalan
 | Hafal 2 Juz | Target sulit tercapai, kebetulan guru sering absen karena sakit. |
| 2013/2014 | * KBM *tahfiz* dua jampel
* Tilawah 20 menit setiap pagi
* Setoran hafalan
* Program Munaqosyah

(ujian akhir *tahfiz*). | * Hafal 1 Juz
* Hafal ayat-ayat *Ma’rifatullah.*
* Prestasi pada kejuaraan *tahfiz*.
* Perbaikan tajwid dan t*ahsin*
 | Target lebih mudah tercapai, karena setiap KBM diisi oleh dua guru dan kehadiran guru maksimal. |
| 2014/2015 | * KBM *tahfiz* dua jampel
* Tilawah 20 menit setiap pagi
* Setoran hafalan
* Program Munaqosyah

(ujian akhir *tahfiz*). | * Hafal 2 Juz
* Prestasi pada kejuaraan *tahfiz*.
* Perbaikan tajwid dan *tahsin*
 | Target lebih mudah tercapai, karena ada dua guru tiap KBM. Pada smt II oleh tiga guru, dan kehadiran guru maksimal. |
| 2015/2016 | * KBM *tahfiz* dua jampel
* Tilawah 20 menit setiap pagi.
* Setoran hafalan
* Jumat membaca *Asmaul Husna* bersama.
* Program *Munaqosyah*

 (ujian akhir *tahfiz*).* Penunjang : bahasa Arab *online*
 | * Hafal 2 Juz
* Kelompok A lebih dari 2 Juz.
* Makin banyak siswa memenangkan kejuaraan *tahfiz*.
* Perbaikan tajwid dan *tahsin*
* Dgn mengenal bahasa Arab akan memudahkan menghafal dan memahami Al Qur’an
 | Target lebih mudah tercapai, karena ada tiga guru tiap KBM, dan kehadiran guru maksimal. *Online* bahasa Arab belum diwajibkan, tapi sangat disarankan. |

Sumber : Dokumen Kurikulum *Tahfiz* SMP Alfa Centauri

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengajukan judul tesis : “Meningkatkan Kepercayaan (*Trust*) Orang Tua Siswa Terhadap Sekolah Melalui Pembelajaran *Tahfiz* (Hafalan Al Qur’an)”.

**Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah mengenai upaya sekolah meningkatkan kepercayaan orang tua siswa melalui program *tahfiz* sebagai program unggulan. Penulis berharap bahwa makin baik program *tahfiz* dilaksanakan maka akan makin baik pula kepercayaan orang tua siswa terhadap SMP Alfa Centauri.

**Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri.
2. Bagaimana respon dan harapan orang tua terhadap program pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri.
3. Bagaimana strategi meningkatkan kualitas program pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri.

**Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Menganalisis dan mengetahui pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri.
2. Menganalisis dan mengetahui respon dan harapan orang tua terhadap program pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri.
3. Mengetahui strategi meningkatkan kualitas program pembelajaran *tahfiz* di SMP Alfa Centauri.

**Manfaat Penelitian**

**Manfaat Teoretis**

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan :

1. Dapat memperkaya teori manajemen pendidikan yang berhubungan dengan manajemen pemasaran, yaitu tentang kepercayaan terhadap sekolah melalui pembelajaran *tahfiz*.
2. Dapat menambah bahan kajian khususnya masalah-masalah yang berhubungan dengan membangun kepercayaan terhadap sekolah / kepercayaan institusi dan program pembelajaran *tahfiz*.

**Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Bagi manajemen sekolah sebagai upaya membangun dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.
2. Bagi manajemen sekolah sebagai upaya mengembangkan program unggulan sekolah yaitu program *tahfiz*.
3. Bagi peneliti lain sebagai bahan masukan dan pembanding, baik secara teknis maupun hasil temuan, untuk saling sumbang saran dalam pengembangan hasil penelitian dan wawasan keilmuan.
4. **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN**
	1. **Kajian Pustaka**

Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien. Menurut Robbins & Mary (2007 : 8), manajemen adalah proses mengendalikan aktivitas-aktivitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.

Dalam [pengertian manajemen](http://belajarpsikologi.com/pengertian-manajemen-pendidikan/) selalu menyangkut adanya tiga unsur penting, yaitu: (a) usaha kerjasama, (b) oleh dua orang atau lebih, dan (c) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan, menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.

**Manajemen Pemasaran Jasa**

Pemasaran yang baik telah menjadi elemen yang semakin vital untuk kesuksesan bisnis. Menurut *American Marketing Association* (AMA) pemasaran adalah suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengomunikasikan dan memberikan nilai kepada pelanggan dan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan organisasi dan pemangku kepentingan (Kotler dan Keller, 2009 : 5). Orang-orang pemasaran memasarkan 10 tipe entitas yaitu barang, jasa, acara, pengalaman, orang, tempat, properti (hak kepemilikan), organisasi, informasi dan ide. Ketika ekonomi maju, semakin besar porsi aktivitas ekonomi yang berfokus pada produksi jasa

Implikasi penting dari fenomena ini adalah semakin tingginya tingkat persaingan, sehingga diperlukan manajemen pemasaran jasa yang berbeda dibandingkan dengan pemasaran tradisional (barang).

Keller (2009 : 435) mengemukakan pendapat Gronroos bahwa hubungan dalam jasa melibatkan interaksi antara *company*, *customer* dan *employee*. Terdapat hubungan *marketing* yang dapat terjadi, yaitu hubungan *internal marketing* (hubungan *company to employee*), *external marketing* (hubungan *company to customer*), dan *interactive marketing* (hubungan *employee to customer*), seperti digambarkan berikut ini.



*Sumber:* Keller *(2009 : 435)*

**Gambar 2.1. Tipe Hubungan dalam Industri Jasa**

**Manajemen Pendidikan**

Sekolah, merupakan suatu lembaga yang bergerak dalam proses pembinaan, dan dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada anak didik atau disebut proses belajar mengajar, tentunya memerlukan fungsi dan proses manajemen. Menurut Hikmat (2011 : 19), hakikat manajemen pendidikan terletak pada pengelolaan kependidikan, yaitu pengelolaan lembaga pendidikan yang merupakan suatu sistem. Oleh karena itu, secara keseluruhan yang harus dikelola adalah :

1. Kinerja para pegawai lembaga pendidikan;
2. Pengadministrasian kegiatan pendidikan;
3. Aktivitas para pendidik, yang merupakan tugas dan kewajibannya;
4. Kurikulum sebagai konsep dan tujuan pendidikan;
5. Sistem pembelajaran dan metode belajar mengajar;
6. Pengawasan dan supervise pendidikan;
7. Evaluasi pendidikan, dan
8. Pembiayaan pelaksanaan pendidikan dari segi fasilitas, alat-alat, sarana dan prasarana pendidikan.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan berhubungan dengan manajemen yang diterapkan, sebagai pemaknaan yang universal dari seni dan ilmu dalam melaksanakan fungsi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian.

 Dalam manajemen pendidikan terdapat aktivitas yang mengintegrasikan sumber-sumber pendidikan dengan memusatkan diri pada target yang diterapkan. Dalam proses pelaksanaannya terjadi kerjasama, pembagian tugas dan kewajiban, serta otoritas yang berbeda.

**Manajemen Strategis**

Manajemen strategis merupakan bidang ilmu yang melihat pengelolaan perusahaan secara menyeluruh dan berusaha menjelaskan mengapa beberapa perusahaan berkembang dan maju dengan pesat, sedang yang lainnya tidak maju dan akhirnya bangkrut. Ciri khusus manajemen strategis adalah penekanan pada pengambilan keputusan strategis. Tidak seperti keputusan-keputusan yang lain, keputusan strategis berhubungan dengan masa yang akan dating dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan. (David, 2003 : 3)

**Kepercayaan (*Trust)***

*Trust* adalah kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut akan memenuhi segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan.

*Trust* merupakan pondasi dari bisnis. Suatu transaksi bisnis antara dua pihak atau lebih akan terjadi apabila masing-masing saling mempercayai. Kepercayaan *(trust)* ini tidak begitu saja dapat diakui oleh pihak lain/mitra bisnis, melainkan harus dibangun mulai dari awal dan dapat dibuktikan. *Trust* telah dipertimbangkan sebagai katalis dalam berbagai transaksi antara penjual dan pembeli agar kepuasan konsumen dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan (Yousafzai *et al.*, 2003).

Pada awalnya *trust* banyak dikaji dari disiplin psikologi, karena hal ini berkaitan dengan sikap seseorang. Pada perkembangannya, *trust* menjadi kajian berbagai disiplin ilmu (Riegelsberger *et al.,* 2003; Murphy dan Blessinger, 2003; Kim dan Tadisina, 2003).

**Dimensi *Trust***

Menurut Mayer *et al.* (1995) dalam Paramitha (2010), faktor yang membentuk kepercayaan seseorang terhadap yang lain ada tiga yaitu kemampuan *(ability)*, kebaikan hati *(benevolence)*, dan integritas *(integrity)*. Ketiga faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Kemampuan *(Ability)*

Kemampuan yang mengacu pada kompetensi dan karakteristik penjual/organisasi dalam mempengaruhi dan mengotorisasi wilayah yang spesifik. Dalam hal ini, bagaimana penjual mampu menyediakan, melayani, sampai mengamankan dari gangguan pihak lain. Artinya bahwa konsumen memperoleh jaminan kepuasan dan keamanan dari penjual dalam melakukan transaksi. Kim *et al.* (2003) menyatakan bahwa *ability* meliputi kompetensi, pengalaman, pengesahan institusional, dan kemampuam dalam ilmu pengetahuan.

b. Kebaikan hati *(Benevolence)*

Kebaikan hati merupakan kemauan penjual dalam memberikan kepuasan yang saling menguntungkan antara dirinya dengan konsumen. Penjual bukan semata-mata mengejar profit maksimum semata, melainkan juga memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan kepuasan konsumen. Menurut Kim *et* *al.* (2003), *benevolence* meliputi perhatian, empati, keyakinan, dan daya terima.

c. Integritas *(Integrity)*

Integritas berkaitan dengan bagaimana perilaku atau kebiasaan penjual dalam menjalankan bisnisnya. Informasi yang diberikan kepada konsumen apakah benar sesuai dengan fakta atau tidak. Kualitas produk yang dijual apakah dapat dipercaya atau tidak. Kim *et al.* (2003) mengemukakan bahwa *integrity* dapat dilihat dari sudut kewajaran *(fairness)*, pemenuhan *(fulfillment)*, kesetiaan *(loyalty)*, keterus-terangan *(honestly)*, keterkaitan *(dependability)*, dan kehandalan *(reliabilty)*.

**Kajian *Tahfiz***

Al-Qur’an diturunkan sebagai kitab suci bagi umat Islam. Umat Islam mempunyai kewajiban untuk memelihara dan menjaga kesuciannya dalam rangka melestarikan keotentikan ayat-ayat Al-Qur’an. Umat islam harus meyakini bahwa Allah telah menurunkan Kitab-Nya dalam kondisi terjaga dari segala bentuk perubahan, pergantian, serta penambahan dan pengurangan (Al Ghautsani, 2013 : 25). Seperti pada fiman Allah Swt dalam Surah Al Hijr 15 : 9 : Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya”.

Dengan adanya jaminan itu, tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya. Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al Qur’an ialah dengan menghafalkannya (Al Ghautsani, 2013 : 32).

Nabi Muhammad SAW memberikan penghargaan yang sangat tinggi kepada para penghafal (hafiz) Al Qur’an. Beliau bersabda : “Umatku yang paling mulia adalah para penghafal Al Qur’an (HR. Tirmizi) . Dalam Hadis lain Nabi SAW bersabda “Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang mempelajari dan mengajarkan Al Qur’an” (HR. Bukhari). Imam Abdul Abbas dalam kitabnya Asy-Syafi menjelaskan bahwa hukum menghafal Al-Qur’an adalah Fardu Kifayah. Jika kewajiban ini tidak terpenuhi, seluruh umat Islam akan menanggung dosanya. Oleh karena itu menghafal Al Qur’an (*tahfizul* Qur’an) menjadi bagian penting dalam Islam. *Nash* di atas hanya sebagian kecil saja yang menyebutkan tentang kemuliaan penghafal Al Qur’an, dan masih banyak lagi nash lain yang menjelaskan hal tersebut. Ini membuktikan bahwa seorang penghafal Al Qur’an (hafiz) mendapat derajat yang tinggi dimata Allah SWT (Zamani dan Maksum, 2014 : 24).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Tradisi menghafal dan menyalin Al Qur’an telah lama dilakukan di berbagai daerah di Nusantra. Pelaksanaan penyalinan Al Qur’an tidak dapat dilakukan oleh setiap orang, karena dalam pelaksanaanya diperlukan kemampuan menulis huruf Arab yang benar.

Perkembangan pengajaran *tahfiz* di Indonesia lebih khusus dilaksanakan di pesantren atau di lembaga-lembaga pengkajian *tahfizul* Qur’an. Sedangkan di sekolah umum, pelajaran *tahfiz* termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), berlandaskan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007.

**Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (3) berbunyi: "Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang". Pendidikan keagamaan termuat pada pasal 3 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam Penjelasan ditegaskan bahwa strategi pertama dalam melaksanakan pembaruan sistem pendidikan nasional adalah "pelaksanaan pendidikan agama dan akhlak mulia".

Pasal-pasal yang terkait dengan Pendidikan Agama dalam UU Sisdiknas tahun 2003 adalah sebagai berikut :

**Pasal 3 :**

 Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

**Pasal 36 ayat 1, 2 dan 3 :**

(1)   Pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

(2)    Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

(3)    Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan:

 Ada 10 point, dan 3 diantaranya adalah :

1. Peningkatan Iman Dan Takwa;
2. Peningkatan Akhlak Mulia;
3. Agama;

**Pasal 37 ayat 1 dan 2 :**

(1)    Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

1. Pendidikan Agama;
2. Point 2 s/d 10 Materi Pendidikan Umum

 (2)    Kurikulum Pendidikan Tinggi Wajib Memuat:

1. Pendidikan Agama;
2. Pendidikan Kewarganegaraan; dan
3. Bahasa.

Penjabaran lebih khusus tentang pendidikan agama termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan terutama pada pasal-pasal dan ayat berikut :

**Pasal 4 :**

1. Pendidikan agama pada pendidikan formal dan program pendidikan kesetaraan sekurang-kurangnya diselenggarakan dalam bentuk mata pelajaran atau mata kuliah agama.

**Pasal 5 :**

(7) Pendidikan agama diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, mendorong kreativitas dan kemandirian, serta menumbuhkan motivasi untuk hidup sukses.

(8) Satuan pendidikan dapat menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan.

(9) Muatan sebagaimana dimaksud pada ayat (8) dapat berupa tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalaman materi.

**Pasal 8 :**

1. Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama.
2. Pendidikan keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

**Pasal 10 :**

1. Pendidikan keagamaan menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu yang bersumber dari ajaran agama.

**Pasal 12 :**

1. Pemerintah melindungi kemandirian dan kekhasan pendidikan keagamaan selama tidak bertentangan dengan tujuan pendidikan nasional.

**2.2. Kerangka Pemikiran**

Kepercayaan terhadap institusi perlu dibentuk untuk meningkatkan daya saing institusi/perusahaan, membentuk persepsi positif, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat. Membangun kepercayaan terhadap sekolah dapat dibangun dengan berbagai usaha, diantaranya dengan mengembangkan program unggulan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan dasar konsumen/masyarakat. Pembelajaran *tahfiz* dapat dijadikan program unggulan bagi SMP Alfa Centauri karena memberi nilai tambah dan sesuai kebutuhan konsumen. Terlebih, kebijakan pendidikan dewasa ini memberi keleluasaan dan otonomi pada tiap sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta untuk meningkatkan mutu atau kualitasnya dengan cara dan program masing-masing.

Jasa pendidikan adalah suatu organisasi yang konsumen utamanya adalah siswa atau mahasiswa. Bisnis dan *marketing* bukan bekerja dengan iklan dan promosi yang mengelabui masyarakat, tapi mendidik dan meyakinkan masyarakat kearah yang benar dan percaya bahwa sekolah ini bermutu.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2014 : 381), alasan suatu penelitian menggunakan metode kualitatif karena permasalahan yang holistis, kompleks, dinamis dan penuh makna. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan studi kasus, agar dapat dianalisis faktor-faktor kontekstual dalam mengembangkan program *tahfiz* dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, di sekolah yang menjadi subyek penelitian.

Bila dilihat dari segi *cara* atau teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Observasi (pengamatan), yaitu mengamati kegiatan pembelajaran *tahfiz*.
2. Interviu (wawancara), sebagai teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data-data, ditujukan kepada ketua yayasan, wakil kepala sekolah, guru *tahfiz*, wali kelas, guru PAI, guru BK, psikolog sekolah, staf keuangan sekolah/yayasan, orangtua siswa, siswa dan alumni. Wawancara dilakukan oleh pihak independen agar diperoleh data obyektif.
3. Dokumentasi, yaitu upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar. Dokumen bisa diperoleh dari guru *tahfiz* dan wakil kepala sekolah.
4. Gabungan (*Triangulasi*).

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil analisis SWOT diketahui posisi program *tahfiz*, sehingga dapat dirancang alternatif strategi yang menjadi
pertimbangan dalam menyusun pengembangan program *tahfiz* di SMP Alfa Centauri. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT yang dilakukan, dapat diketahui strategi pengembangan program *tahfiz* di SMP Alfa Centauri berada pada kuadran ke I, yang artinya adalah mendukung strategi agresif, yaitu suatu strategi pengembangan yang menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena ada  kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.

Tabel 4.1

Matrik SWOT

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| ***IFAS*** | ***Strenghts (S)*** | ***Weaknesess (W)*** |
| **EFAS** | 1. Metode pembelajaran
2. Program Unggulan
3. Pembinaan Akhlak
4. Pengelolaan peserta Didik
5. Pengelolaan Kurikulum
6. Pengelolaan Pembelajaran
7. Pengelolaan Penilaian
8. Pengelolaan Tenaga Pendidik
9. Pengelolaan Pembiayaan
10. Program Unggulan Yayasan
11. Tercantum dalam Visi dan Misi
12. Tercantum dalam Kurikulum
13. Metode pembelajaran
14. Tercantum dalam Akademik
15. Kepemilikan Silabus yang khas
16. Tercantum dalam Jadwal
17. Standar Buku Penilaian
18. Kepemilikan LAB IT
19. *Tahfiz* syarat kenaikan kelas
 | 1. Kurangnya Target Hafalan Siswa
2. Kurangnya Target Tajwid dan Tahsin
3. Pengelolaan Sarpras
4. Belum Optimalnya Target Program Sekolah
5. Pengawasan
6. Kuantitas Guru *tahfiz*
 |
| ***Opportunitiess (O)*** | ***SO Strategies*** | ***WO Strategies*** |
| 1. Nilai Tambah Program Sekolah
2. Dukungan Kemenag
3. Bantuan Pemerintah
4. Ketersediaan Transportasi
5. Keinginan Masyarakat
6. Kepuasan Masy terhadap *tahfiz*
7. Ketersediaan SDM
8. Mayoritas Masyarakat Muslim
9. Kebijakan Pendidikan
10. Dukungan Orang Tua
11. Biaya Transportasi Terjangkau
 | 1. Meningkatkan metode pembelajaran
2. Melakukan promosi kepada masyarakat
3. Peningkatan Kualitas SDM
4. Peningkatan Sarpras
5. Peningkatan Dana
6. Peningkatan Kelembagaan
7. Pengembangan bakat siswa
8. Peningkatan kerjasama
 | 1. Meningkatkan cara belajar PAKEM
2. Rekrut guru *tahfiz* yang kompeten
3. Meningkatkan pengawasan
4. Meningkatkan pemeliharaan
5. Tingkatkan kerjasama yang baik antar guru
6. Tingkatkan sistem supervisi oleh pihak kepala sekolah
 |
| ***Threats* (T)** | **ST *Strategies*** | **WT *Strategies*** |
| 1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
2. Kompetitor
3. Kemajuan Teknologi
4. Beragam Pilihan Masyarakat
 | 1. Beasiswa bagi siswa yang memiliki peringkat yang baik
2. Tingkatkan prestasi terutama dalam bidang Hafiz
3. Tingkatkan kegiatan ekstrakuliker yang positif
 | 1. Tingkatkan kedekatan dengan masyarakat
2. Optimalisasi dana dari pemerintah
3. Peningkatan peran aktif guru
 |

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diketahui bahwa posisi strategi pengembangan program *tahfiz*  yang didasarkan pada hasil analisis SWOT berada pada kuadran I yaitu menggunakan strategi agresif.

Kuadran I (SO)

Mendukung Strategi Agresif

Kuadran V (WO)

Mendukung Strategi Turn Arround)

Kuadran IV (WT)

Mendukung Strategi Defensif

Kuadran II (ST)

Mendukung Strategi Diversifikasi

Gambar 4.1

Kuadran Strategi Perencanaan

Dari hasil analisis SWOT dan Kebijakan tersebut di atas, strategi pengembangan program *tahfiz* digambarkan dalam skema berikut.



Gambar 4.2

Strategi Pengembangan Program Unggulan *Tahfi*

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, alternatif strategi dan program Pengembangan Program *tahfiz* dapat secara rinci sebagaimana tercantum pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2

Program dan Kegiatan Pengembangan pada Program T*ahfiz* sebagai Program Unggulan di SMP Alfa Centauri

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Strategi | Program |
| 1 | Pengembangan Sarana dan Prasarana | 1. Menata musala sekolah agar lebih bersih dan nyaman
2. Melengkapi properti musala dengan sejumlah Al Quran yang tertata rapi
3. Melengkapi koleksi pustaka di Perpustakaan dgn buku-buku yang dapat dijadikan referensi bagi guru *tahfiz*.
4. Mempersiapkan Buku Pantauan *Tahfiz* Siswa yang lebih lengkap dan sistematis
5. Melengkapi tiap ruang kelas dengan perangkat audio untuk memudahkan pengkondisian program tilawah pagi agar lebih terkoordinir
 |
| 2 | Pengembangan Metode Pembelajaran | 1. Memantapkan metode *Talaqi* dengan lebih baik
2. Menggiatkan tilawah pagi dengan murojaah Quran yang terkoordinir oleh guru *tahfiz*
3. Merintis kerjasama sekolah yang diwakili guru *tahfiz* atau koordinator *tahfiz* dengan lembaga ekstern sekolah seperti LPTQ, DEPAG, *Islamic Centre,* pesantren-pesantren *tahfiz*, dll, atau dikoordinir oleh wakasek Humas untuk program studi banding
 |
| 3 | Pelaksanaan Sosialisasi dan Promosi  | 1. Memperbanyak menyertakan siswa dalam perlombaan *tahfiz* dengan aktif memantau informasi adanya lomba *tahfiz*
2. Menetapkan lomba *tahfiz* sebagai lomba wajib acara *Open House* SMP Alfa Centauri
3. Mengekspos kegiatan tahunan *Munaqosyah* dengan penyelenggaraan yang lebih meriah dengan mengundang tidak hanya orangtua siswa, namun juga mengundang pihak disdik dan media.
4. Merintis kerjasama sekolah yang diwakili oleh wakasek Humas dengan media elektronik dan cetak untuk mempromosikan program-program unggulan sekolah
 |
| 4 | Peningkatan Sumber Daya Manusia | 1. Menkondisikan para guru *tahfiz* agar selalu mempertahankan dan meningkatkan kompetensinya
2. Membina para guru *tahfiz* dengan mengikutkan pelatihan-pelatihan, aktif dalam MGMP tingkat sekolah dan yayasan
3. Menggiatkan kembali program *tahfiz* untuk guru-guru lain, agar dapat mengimbangi kecepatan kemajuan program *tahfiz* siswa
 |
| 5 | Pengembangan Bakat Siswa | 1. Menjaga semangat siswa berbakat/berpotensi terutama dari kelompok A agar mengalami percepatan hafalan Quran nya dengan memberikan *reward*
2. Meningkatkan motivasi siswa berbakat agar bersemangat mengikuti lomba *tahfiz*
3. Menjaga motivasi siswa dengan memberikan penilaian rapor yang berjenjang disesuaikan dengan tingkat kelompok tingkat kemampuan siswa
 |
| 6 | Peningkatan Kelembaga an  | 1. Memperkuat koordinasi antara guru *tahfiz* dengan wakasek kurikulum
2. Memperkuat koordinasi antara guru-guru *tahfiz* dengan Koordinator *Tahfiz* Yayasan
 |
| 7 | Pengembangan Dana | 1. Mengupayakan adanya beasiswa untuk siswa berprestasi
2. Mengupayakan adanya beasiswa untuk guru *tahfiz* untuk melanjutkan pendidikan ke strata lebih tinggi
3. Meningkatkan peran serta orangtua atau Komite Sekolah untuk membantu pendanaan sekolah dalam program besar sekolah seperti *Open House* sekolah, terutama karena pada kegiatan *open house* tersebut diadakan lomba *tahfiz*, atau dalam kegiatan *Munaqosyah* agar orang tua atau komite sekolah lebih membantu panitia sekolah. Bantuan / partisipasi orang tua atau komite sekolah bisa dalam bentuk bantuan pendanaan langsung, ataupun dengan memberi referensi *link* sponsor potensial.
 |
| 8 | PengembanganKerjasama | 1. Merintis kerjasama sekolah yang diwakili guru *tahfiz* atau koordinator *tahfiz* dengan lembaga ekstern sekolah seperti LPTQ, Depag, *Islamic Centre,* pesantren-pesantren *tahfiz*, dll
2. Merintis kerjasama sekolah diwakili oleh wakasek Humas dengan Penerbit Percetakan Al Quran, Penerbit buku islami, media cetak dan elektronik, dll
 |

1. **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**Simpulan**

1. Faktor internal yang menjadi kekuatan organisasi adalah adanya sarana pendukung, staf pengajar *tahfiz* yang sesuai dengan kebutuhan, dan dasar hukum yang jelas dalam penyelenggaraan program *tahfiz*.
2. Sedangkan faktor internal yang menjadi kelemahan adalah kuantitas pengajar masih kurang, sistem pengawasan belum optimal dan ketercapaian target belum sesuai dengan harapan
3. Faktor eksternal yang menjadi ancaman dalam program *tahfiz* adalah terkait dengan kondisi sosial masyarakat yang cukup beraneka ragam, kompetitor dari sekolah yang sejenis, kemajuan teknologi dan beragamnya pilihan masyarakat dalam menyekolahkan putra dan putrinya
4. Sementara yang menjadi faktor peluang cukup potensial dalam pengembangan program *tahfiz* adalah nilai tambah program sekolah, dukungan kementrian agama, bantuan pemerintah, ketersediaan transportasi, keinginan masyarakat, kepuasan masyarakat terhadap program *tahfiz*, ketersediaan sumber daya manusia, mayoritas masyarakat muslim, kebijakan pendidikan, dukungan orang tua dan biaya transportasi
5. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT yang dilakukan, dapat diketahui strategi pengembangan program *tahfiz* di SMP Alfa Centauri berada pada kuadran ke I, yang artinya adalah mendukung strategi agresif, yaitu suatu strategi pengembangan yang menggambarkan bahwa situasi yang sangat baik karena ada  kekuatan yang dimanfaatkan untuk meraih peluang yang menguntungkan.
6. Pelaksanaan pembelajaran *tahfiz* yang perlu ditingkatkan adalah dengan memantapkan metode *talaqi* dengan lebih baik dan menggiatkan proses tilawah pagi dengan murojaah Al-Qur’an yang terkoordinir oleh guru *tahfiz*
7. Alternatif strategi Pengembangan Program *tahfiz* perlu dapat diupayakan oleh SMP Alfa Centauri agar dapat mengoptimalkan kemampuan untuk menangkap peluang yang ada dengan tujuan meningkatkan program *tahfiz* sebagai salah satu program unggulan sekolah

**Rekomendasi**

Berasarkan hasil kajian serta analisis data maka peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Mengenali dan memahami faktor eksternal dan internal yang dapat mendukung terhadap peningkatan kualitas sekolah dan memanfaatkan peluang dengan menghindari ancaman serta menggunakan kekuatan untuk kemajuan sekolah dan memperbaiki kelemahan di dalam sekolah.
2. Adanya kelemahan pada faktor internal sekolah sehingga sekolah perlu membenahi diri.
3. Tidak hanya faktor internal, sekolah juga harus memperhatikan faktor eksternal agar orang tua memberikan respon yang baik dan kepercayaannya meningkat terhadap sekolah.

Strategi yang akan dilakukan oleh sekolah akan membuahkan program-program yang dilaksanakan secara bertahap dengan jadual tertentu. Manfaat yang akan didapat adalah :

1. Pelaksanaan program yang lebih baik dan berkualitas sebagai bentuk peningkatan pelayanan.
2. Kepercayaan orang tua terhadap sekolah meningkat

Manfaat tersebut diatas akan memudahkan sekolah untuk mencapai tujuan, sehingga sekolah bisa terus bertahan dan bersaing diera kompetisi yang sangat berat ini

**DAFTAR PUSTAKA**

Alma, Buchari, (2009), Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan – Fokus pada Mutu dan Layanan Prima, Alfabeta, Bandung.

Alma, Buchari, (2011), Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa, Edisi Revisi, Alfabeta, Bandung.

Al-Ghautsani, Abdurrazaq, (2013), Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an, Pustaka Imam Asy-Syafii, Jakarta.

Arikunto, Suharsimi, (2010), Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi, Rineka Cipta, Bandung.

Budiman, Aseng, (2014), Tesis, Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Serta Implikasinya Pada Citra Institusi (Suatu Survei pada Pesantren Alfalah I di Cicalengka). Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan, Bandung.

Chumpitaz, Ruben dan Paparoidamis , Nicholas . 2005. “Service quality, relationship satisfaction, trust, commitment and business-to-business loyalty”. *Journal of Commerce.*

Effendi, Yusuf, (2011), Tesis, Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran *tahfiz* Siswa MAK An-Nur Ngrukem Bantul, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Fatah, Nanang, (2012), Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Harjadi, Dikdik, (2014), Disertasi, Analisis Pengaruh Kualitas Jasa Pendidikan, Pemasaran Experiental Dan Citra Institusi Terhadap Kepuasan Mahasiswa serta Implikasinya Pada Kepercayaan Mahasiswa, Program Doktor Ilmu Manajemen Fakultas Pascasarjana Universitas Pasundan, Bandung.

Hashim, Azmil, dkk, (2012), Journal of Islamic and Arabic Education 4(2), Persepsi Pelajar Terhadap Pembelajaran *tahfiz* Al-Quran di Malaysia, Universiti Pendidikan, Universiti Kebangsaan Malaysia, Selangor, Malaysia.

Hikmat, (2011), Manajemen Pendidikan, Pustaka Setia, Bandung.

Indrawan, Rully, dan Poppy Yaniawati, (2014), Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran, Refika Aditama, Bandung.

Kotler, Keller, alih bahasa Bob Sabran, (2009), Manajemen Pemasaran Jilid I, Erlangga, Jakarta.

Kotler, Keller, alih bahasa Bob Sabran, (2009), Manajemen Pemasaran Jilid II, Erlangga, Jakarta.

Kim, Changsu; Zhao, Weihong dan Hoo Yang, Kyung. 2008. “Evaluating the Relationships Among Perceived Value, Satisfaction, and Trust Based on Customers’ Perspectives”. *Journal of electronic Commerce in Organization*. Vol 6 issue 3.

Kusdiyanto, (2010), *Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis Volume 12, Nomor 2, Desember 2008, hlm.150-160*  Citra Perguruan Tinggi Swasta Di Kopertis Wilayah Vi Jawa Tengah,Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Lovelock, Wright, alih bahasa Widyantoro, (2007), Manajemen Pemasaran Jasa, PT Indeks, Jakarta.

Lutfiah, Fifi, (2011), Tesis, Peranan Manajemen Kehumasan Dalam Upaya Meningkatkan Pembentukan Citra Sekolah (Studi Deskriptif Analitik di SMPN 13 Kota Bandung), Universitas Pasundan, Bandung

Marvianta, Andre, dkk, (2011), Jurnal, Keterkaitan Antara Kualitas Layanan, Fasilitas, Citra Universitas, dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Pelanggan, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta.

Ramayulis, (2012), Sejarah Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta.

Riduwan, (2013), Metode dan Teknik Menyusun Tesis, Alfabeta, Bandung.

Robbins, Stephen & Mary Coulter, (2007), Manajemen, PT. Indeks, Jakarta.

Rohiat, (2010), Manajemen Sekolah Teori Dasar dan Praktik, Refika Aditama, Bandung.

Sekaran, U. 2003. Research Methods for Business : A Skill Building Approach 2nd Edition, John Wiley and Son. New York.

Sirdeshmukh, D., Singh, J., Sabol, B. (2002), "Consumer trust, value, and loyalty in relational exchanges", *Journal of Marketing*, Vol. 66 No.1, pp.15-37

Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Bisnis , CV Alvabeta, Bandung

Zamani, Maksum, (2014), Metode Cepat Menghafal Al-Qur’an, Al Barokah.

**Peraturan, Kebijakan dan Buku Pedoman :**

Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.